

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM FILM *THREE KINGDOMS : THE
RESSURECTION OF THE DRAGON* (三国之见龙卸甲) *SĀNGUÓ ZHĪ JIÀN LÓNG
XIÈ JIǎ* KARYA SUTRADARA DANIEL LEE DARI PENDEKATAN
PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN**

电影《三国：之见龙卸甲》中主人翁的内心冲突卢因的文学心理学方法中的丹尼
尔李导演

diàn yǐng 《sān guó : zhī jiàn lóng xiè jiǎ》 zhōng zhǔ rén wēng de nèi xīn chōng tū
lú yīn de wén xué xīn lǐ xué fāng fǎ zhōng de dān ní ěr lǐ dǎo yǎn

SKRIPSI

NURUL ULFIYANTI DWI SAFITRI TAUFIK

F091191026

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra
di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**



FAKULTAS ILMU BUDAYA

PRODI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee
Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin**

电影《三国：之见龙卸甲》中主人翁的内心冲突卢因的文学心理学方法中的丹尼尔
李导演

diàn yǐng 《sān guó : zhī jiàn lóng xiè jiǎ》 zhōng zhǔ rén wēng de nèi xīn chōng tū lú
yīn de wén xué xīn lǐ xué fāng fǎ zhōng de dān ní ěr lǐ dǎo yǎn

diajukan oleh

NURUL ULFIYANTI DWI SAFITRI TAUFIK

NIM: F091191026

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 29 September 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum.
NIP. 196212311988031021

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok



Prof. Dr. Alim Duli, M.A.
NIP. 1964071619910311010

Dra. Ria R. Jubharti, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

LEMBAR PERSETUJUAN



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9918/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 30 November 2022 atas nama Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik dengan NIM F091191026, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin 《三国：之见龙卸甲》中主人翁的内心冲突卢因的文学心理学方法中的丹尼尔李导演 *diàn yǎng 《sān guó : zhī jiàn lóng xiè jiǎ》 zhōng zhǔ rén wèng de nèi xīn chōng tū lú yīn de wén xué xīn lǐ xué fāng fǎ zhōng de dān ní ěr lǐ dǎo yǎn*”.

Makassar, 09 Oktober 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum
NIP. 196212311988031021

Pembimbing II

Fakhriawan Fathu Rahman S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,

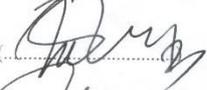
Dra. Ria Rosdiana Juhari M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Jum'at, tanggal 29 September 2023 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Konflik Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ*** Karya **Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 September 2023

1. Prof. Dr. M. Amir P., M.hum	Ketua	
2. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt	Sekretaris	
3. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Penguji I	
4. Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum	Penguji II	
5. Prof. Dr. M. Amir P., M.hum	Konsultan I	
6. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt	Konsultan II	

PERNYATAAN TELAH DIREVISI

PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN

PERNYATAAN

Skripsi oleh Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik (Nomor Induk Mahasiswa: F091191026) yang berjudul “Konflik Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin” telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Jum’at, 29 September 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL

Penguji I

()

2. Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum

Penguji II

()

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik

NIM : F091191026

Judul Skripsi : Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ Karya* Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin 电影《三国：之见龙卸甲》中主人翁的内心冲突卢因的文学心理学方法中的丹尼尔李导演 diàn yǐng 《sān guó : zhī jiàn lóng xiè jiǎ》 zhōng zhǔ rén wēng de nèi xīn chōng tū lú yīn de wén xué xīn lǐ xué fāng fǎ zhōng de dān ní ěr lǐ dǎo yǎn.

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 29 September 2023



Yang menyatakan,

Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konflik Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ Karya Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin*”** dengan baik. Adapun kendala yang ditemukan oleh peneliti adalah semata-mata karena berasal dari peneliti sendiri.

Skripsi ini ditulis dengan harapan dapat memberi pemahaman mengenai konflik batin yang sering terjadi dalam lingkup psikologi seseorang. Peneliti menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai akibat dari keterbatasan peneliti mengenai pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapat bantuan, dorongan semangat, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Allah SWT, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti karena telah memberikan kesempatan dan kemudahan peneliti dalam menjalani masa kuliah hingga sampai pada titik peneliti dapat menyelesaikan masa kuliah. Terima kasih telah memberikan peneliti kesempatan untuk merasakan berbagai pengalaman dan pelajaran terbaik selama masa kuliah.
2. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum, selaku Pembimbing I dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt *laoshi* selaku Pembimbing II, atas segala bantuan, arah, motivasi, dan waktu luang yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi hingga selesai.

3. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, yang telah mendampingi dan memberikan banyak bantuan selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi.
4. Dosen-dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL *laoshi*, Sukma, S.S., M.TCSOL *laoshi*, Nirdayanti S.S., M.CIE *laoshi*, Ayu Indah Lestari, S.S., M.Ed *laoshi*, Rizqi Awalia Ilma, S.S., M.TCSOL *laoshi*, yang telah banyak memberikan pengetahuan serta motivasi kepada peneliti selama masa kuliah serta setia memberikan saran yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Papa dan Mama, yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat sampai dititik ini. Terima kasih karena selalu selalu setia mendoakan, memberikan dorongan motivasi, dan segala upaya dan usaha yang diberikan tanpa pamrih. Serta kepada Putra, Dzaki, dan Amira selaku saudara/saudari peneliti yang juga telah banyak menghibur serta membantu peneliti selama ini.
6. Teman-teman BMKT 19 开拓者, terima kasih atas segala bantuan, waktu, serta motivasi yang selalu diberikan kepada peneliti dari awal masa kuliah hingga dalam penyusunan skripsi. Youri, Friska, Hijrah, Sonia, Dhea, Indar, Inna, Nisbon, Nina, Vania yang selalu menemani, menghibur, serta memberikan banyak bantuan kepada peneliti selama menyelesaikan masa kuliah hingga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Anggi, Roy, dan Asra, sahabat-sahabat peneliti, terima kasih selalu menghibur dan mendorong secara motivasi kepada peneliti selama ini. Terima kasih sudah menemani peneliti dari SMA sampai masa akhir kuliah. Terima kasih selalu memberikan dukungan, nasihat, serta semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Stray Kids, terima kasih untuk lagu-lagu yang selama ini menemani peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk

segala motivasi, nasihat, dan hiburan yang kalian berikan sehingga peneliti dapat selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Semoga segala bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima berbagai kritik dan saran agar dapat membangun serta memperbaiki untuk kedepannya. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Peneliti

Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN TELAH DIREVISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
摘要	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	8
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.4 TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.5 URUTAN PENULISAN.....	9
1.6 MANFAAT PENELITIAN.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 PENELITIAN RELEVAN.....	11
2.2 KONSEP.....	12
2.3 LANDASAN TEORI.....	17
2.4 KERANGKA BERPIKIR	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 JENIS PENELITIAN.....	28
3.2 DATA DAN SUMBER DATA	29
3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	31
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 DESKRIPSI DATA	33

4.1.1	Gambaran Umum Penelitian	33
4.2	ANALISIS DATA	36
4.2.1	Bentuk Konflik Batin	36
4.2.2	Penyelesaian Konflik Batin.....	57
4.3	HUBUNGAN BENTUK DAN PENYELESAIAN KONFLIK BATIN	73
	BAB V PENUTUP	75
5.1	KESIMPULAN.....	75
5.2	SARAN	76
	DAFTAR PUSTAKA	77

ABSTRAK

Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik, 2023. Konflik Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè Jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin. (Dibimbing oleh **M. Amir P** dan **Fakhriawan Fathu Rahman**)

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk-bentuk konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama dan 2) tindakan tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batin dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* 三国之见龙卸甲. Penelitian ini memakai pendekatan psikologi sastra, dengan memakai teori Kurt Lewin untuk mengidentifikasi konflik batin serta tindakan penyelesaiannya. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

Hasil data menunjukkan bahwa bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* 三国之见龙卸甲 adalah sebanyak 22 data yaitu 6 konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), 7 konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan 9 konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Sedangkan untuk tindakan penyelesaian konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama sebanyak 22 data yaitu 13 tindakan valensi positif dan 9 tindakan valensi negatif.

Kata Kunci : Konflik Batin, Kurt Lewin, Psikologi Sastra

ABSTRACT

Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik, 2023. The inner conflict of the main character in the movie *Three Kingdoms : The Ressurrection of the Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó Zhī Jiàn Lóng Xiè* by Director Daniel Lee From The Approach of Literary Psychology of Kurt Lewin. (Supervised **M. Amir P** dan **Fakhriawan Fathu Rahman**)

Research aims to describe 1) the forms of psychic conflict perceived by the main character and 2) the main character's actions in resolving the internal conflict in *The Three Kingdoms: the ressurection of the dragon* 三国之见龙卸甲. The study adopted the literary psychology approach, using Kurt lewin's theory to identify inner conflict and its resolution. The method of research is qualitative. The data-collecting techniques used are documentary techniques, recitation techniques, and note-taking techniques.

Data indicate that the form of an inner conflict affecting the central character of *The Three Kingdoms: the ressurection of the dragon* 三国之见龙卸甲 is 22 data of approaching conflict (approach-approach conflict), 7 conflict away (avoidance-avoidance conflict), and 9 conflict away (approach-avoidance conflict). As for the act of resolving the inner conflict felt by the main character of 22 data, 13 positive valency and 9 negative valency.

Keywords : Inner Conflict, Kurt Lewin, Literary Psychology

摘要

Nurul Ulfiyanti Dwi Safitri Taufik, 2023. 电影《三国：之见龙卸甲》中主人翁的内心冲突卢因的文学心理学方法中的丹尼尔李导演。(监督 **M. Amir P dan Fakhriawan Fathu Rahman**)

本研究旨在描述：1) 小说《三国演义-猛龙过江》中主人公内心冲突的形式；2) 主人公解决内心冲突的行动。本研究采用文学心理学方法，运用卢因的理论来确定内心冲突及其解决方式。采用的研究方法是定性研究。使用的数据收集技术包括文档技术、倾听技术和笔记技术。

数据结果表明，电影《三国之见龙卸甲》中主人公内心冲突的形式是 "冲突"：三国之见龙卸甲》中主人公的内心冲突形式有 22 个数据，即接近-接近冲突 6 个，回避-回避冲突 7 个，接近-回避冲突 9 个。至于主人公所感受到的内心冲突解决行动，共有 22 个数据，即 13 个积极价值行动和 9 个消极价值行动。

关键词：内心冲突，卢因，问学心理学

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sastra merupakan bidang ilmu yang menjadi representasi jiwa manusia untuk memahami manusia lainnya lewat sebuah karya. Seorang sastrawan akan menuangkan ide-idenya kedalam suatu karya yang memiliki makna sehingga manusia dapat memahami satu sama lain melalui sebuah karya sastra. Menurut Esten (Salmaa, 2022) mengatakan “sastra adalah suatu ungkapan dari fakta imajinatif dan artistik yang dapat digunakan sebagai bentuk perwujudan akan kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat, dengan melalui bahasa sebagai perantaranya serta dapat berdampak positif terhadap kehidupan manusia.

Luxemburg dkk. (dalam HS. & Suprpto, 2018) mengatakan bahwa “tidaklah mungkin memberikan sebuah definisi tentang sastra secara universal.” Sebab beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian sastra tidak dapat dibatasi oleh batasan yang kaku, sebab sastra terlalu estetis dan dinamis, dan sastra akan terus berkembang dari masa ke masa. Karya sastra menjadi media bagi manusia untuk mengutarakan perasaan, ide-ide, pandangan, dan semua kegiatan mental yang dibentuk sebuah karya yang indah dan bersifat imajinatif.

Ada banyak jenis karya sastra, salah satunya adalah film. Film menjadi karya sastra yang cara menyampaikannya melalui media visual

yang didalamnya terdapat unsur-unsur instrinsik seperti halnya didalam drama yang didalamnya juga terdapat ide, gagasan, serta pemikiran yang ingin disampaikan kepada hal layak ramai. Menurut Effendi (dalam Ramdhani, 2022), film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian beserta ditampilkan baik melalui audio dan visual. Film dibuat melalui script dari sutradara hingga menjadi karya yang dapat dinikmati secara lebih hidup, yang dikemas secara modern agar dapat menghibur para penikmat film bahkan terkadang film sukses mempermainkan perasaan para penikmatnya karena memiliki cerita dan visual yang menggugurkan. Terkadang cerita yang diangkat didalam film merupakan adaptasi dari karya sastra novel. Melalui media film, para pembaca novel dapat melihat secara langsung visualisasi yang ditulis dalam novel.

Dalam karya sastra, terdapat berbagai unsur penting untuk membuat karya sastra tersebut menjadi menarik. Salah satunya adalah konflik yang dirasakan oleh tokoh dalam karya sastra. Konflik sendiri memiliki arti sebagai perselisihan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Konflik biasanya terjadi karena didukung beberapa faktor, seperti lingkungan atau dengan sesama manusia. Menurut Wellek dan Warren (dalam Febri, 2021), konflik merupakan sesuatu yang dramatis yang memicu munculnya aksi dan balasan aksi. Di dalam karya sastra konflik memiliki peran yang penting, sebab tanpa konflik alur atau plot yang dibuat oleh pengarang sastra akan kehilangan kadar kemenarikannya. Kemampuan penulis dalam memilih dan membangun konflik melalui

berbagai peristiwa akan sangat menentukan cerita yang dihasilkan (Nurgiyantoro, 1998 : 122). Semakin banyak konflik yang muncul, maka semakin banyak peristiwa yang diceritakan. Jika konflik telah berada dipuncaknya atau yang disebut sebagai klimaks, maka disitulah tokoh yang mengalami konflik tersebut menyelesaikan satu-persatu konflik yang muncul.

Ada berbagai macam jenis konflik dalam karya sastra, salah satunya adalah konflik batin yang dirasakan oleh tokoh. Konflik batin yang dialami oleh tokoh terjadi karena adanya dua keinginan atau lebih yang bertentangan hingga dapat mempengaruhi tokoh (Vernanda, 2020). Konflik batin yang dirasakan oleh individu biasanya dipengaruhi oleh dua keyakinan atau pilihan yang berbeda serta harapan dan masalah lainnya. Konflik batin dapat dikaji melalui kajian psikologi karena terjadi di daerah lingkungan psikologis seseorang. Karya sastra yang dikaji melalui psikologi disebut sebagai psikologi sastra.

Karya sastra sebagai ilmu humaniora memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajian, salah satunya adalah psikologi sastra. Psikologi sastra sendiri adalah salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011). Karya fiksi dalam kajian psikologi sastra, dikaji melalui emosi dan mental para tokoh didalamnya dibandingkan mengkaji alur atau peristiwa dalam karya tersebut (Minderop, 2018 : 53).

Di dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra, harus berdasarkan pada teori-teori dan hukum psikologi yang menjelaskan mengenai perilaku manusia (Wiyatmi, 2011). Psikologi dalam sastra mengkaji masalah psikologi yang dialami oleh tokoh dalam karya sastra, juga psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek kejiwaan yang ada dalam suatu karya sastra. Melalui pemahaman mengenai tokoh, maka para penikmat karya sastra tersebut diharapkan dapat memahami kontradiksi dan penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat, sebab permasalahan yang diangkat di dalam karya sastra tidak jauh dari pengalaman penulis sastra tersebut.

Psikologi sastra dikembangkan oleh Sigmund Freud, beliau menamai psikologi sastra sebagai psikoanalisis. Kemudian teorinya dikembangkan kembali oleh murid-muridnya. Salah satu teori yang berkembang dari psikologi sastra Sigmund Freud adalah teori Kurt Lewin, yang akan peneliti ambil untuk meneliti konflik batin tokoh dalam film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ Karya Sutradara Daniel Lee. Kurt Lewin sendiri adalah penganut psikologi gestalt, psikologi gestalt sendiri meyakini bahwa fenomena perseptual yang dipelajari secara langsung dan secara bulat (Walgito, 2004 : 75). Kurt Lewin menamai teorinya sebagai teori medan yang dia ambil dari fisika. Teori medan menurut Kurt Lewin adalah perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kurt

Lewin menekankan kekuatan yang akan mempengaruhi seseorang untuk berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Kurt Lewin, konflik terjadi karena adanya situasi di mana seseorang mendapat kekuatan yang sama besar namun berlawanan dan dapat mendorong seseorang kearah tertentu (Alwisol, 2017) . Menurut Lewin, dinamika kepribadian dapat mengontrol dengan sendirinya pada manusia dalam menangani suatu konflik. Lewin mengungkapkan bahwa konflik batin sebagai permasalahan yang terjadi dalam diri seseorang adalah beberapa kejadian yang bertentangan atau yang hampir mirip resikonya hingga membuat seseorang tersebut terjebak di antara kemungkinan-kemungkinan yang ada dan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut.

Film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee ini diliris pada tanggal 03 April 2008 dengan durasi 102 menit dan diproduksi bersama oleh tiga negara, yaitu Hongkong, Republik Rakyat China, dan Korea Selatan. Film ini merupakan adaptasi dari karya sastra klasik China yang terkenal, yaitu *Romance Of Three Kingdoms* yang ditulis oleh Luo Guanzhong. Naskah skenario film ini ditulis oleh Lao Ho Leung dan Daniel Lee. Tokoh utama dalam ini diperankan oleh Andy Lau yang berperan sebagai Zhou Zilong, pahlawan yang berasal dari kerajaan Shu. Film *Three Kingdoms : Resurrection Of The Dragon* masuk kedalam

5 nominasi penghargaan film Hongkong ke-28 dan 2 nominasi penghargaan film Asia yang ke-3. Film ini memenangkan penghargaan desainer produksi terbaik untuk Daniel Lee dalam penghargaan film Asia Ke-3.

Film ini menceritakan mengenai perebutan wilayah yang terjadi antar 3 kerajaan pada masa akhir Dinasti Han, yaitu Shu, Wei, dan Wu. Akan tetapi fokus utama dalam film ini berpusat kepada peperangan antara Kerajaan Shu yang dipimpin oleh Liu Bei serta Kerajaan Wei yang dipimpin Oleh Cao Cao. Zhao Zilong sendiri berasal dari Kerajaan Shu, dia disebut sebagai pahlawan yang berasal dari Changshan karena kepandaiannya dalam berperang. Karir Zhao Zilong bermula ketika dia mendaftar sebagai tentara Liu Bei dan bertemu dengan Luo Ping'an yang merupakan rekan sesama dari kampung halamannya. Nama Zhao Zilong pertama kali dikenal saat dia berhasil lolos dari kejaran Kaisar Cao Cao yang berasal dari Kerajaan Wei yang itu sedang bersama cucunya Cao Ying ketika dalam misi menyelamatkan anak Kaisar Liu Bei yang terjebak di wilayah yang telah dikuasai oleh Kerajaan Wei. Atas keberhasilannya dia diangkat oleh Liu Bei untuk menjadi salah satu jenderal di Jenderal Lima Macan bersama Guan Yu, Zhang Fei, Ma Chao, Huang Zhong.

Zhao Zilong dikenal sebagai jenderal yang tidak terkalahkan, bahkan hingga rekan sesamanya di Jenderal Lima Macan gugur satu persatu. Hingga suatu hari Perdana Menteri Kerajaan Shu, Zhuge Liang mewakili kaisar baru ingin membentuk pasukan ekspedisi ke Utara. Zhao

Zilong yang protes karena namanya tidak diikuti sertakan, berhasil membujuk Zhuge Liang untuk menjadikan Zhao Zilong sebagai Jenderal dalam ekspedisi ke Utara dengan mengikut sertakan Guan Xing, Zhang Bao, Luo Ping'an, dan Dengzhi untuk ikut berperang. Sayangnya di tengah perjalanan pasukan yang dibawah oleh Zhao Zilong dikepung oleh Kerajaan Wei. Zhao Zilong yang terjebak pun terpaksa mundur ke daratan Pheonix yang berada paling dekat dengan posisinya. Pasukan Kerajaan Shu kalah melawan Kerajaan Wei di Daratan Pheonix hingga menyisahkan Luo Ping'an dan Zhao Zhilong. Hingga akhirnya Luo Ping'an mengaku bahwa dia telah membocorkan strategi perang mereka ke Kerajaan Wei karena iri kepada Zhao Zilong yang memiliki karir cemerlang disbanding dirinya. Zhao Zilong memutuskan untuk memaafkan Luo Ping'an dan kemudian memilih untuk turun melawan sendiri kerajaan Wei untuk menjemput takdirnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin meneliti konflik batin tokoh dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee dari pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Alasan peneliti mengambil judul ini sebab film *Three Kingdoms : The Ressurrection of the Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee merupakan adaptasi dari karya sastra China klasik yang terkenal, yaitu novel *Romance of the Three Kingdoms* karya Luo Guan

Zhong karya sastra. Selain itu, cerita yang ada dalam film memiliki pembahasan yang menarik untuk dikaji. Seperti sikap setia Zhao Zilong kepada Liu Bei dan Kerajaan Shu yang bahkan hingga dia meninggal pun, Zhao Zilong memilih meninggal karena perang untuk Kerajaan Shu. Padahal jika ditinjau lebih lanjut, ada banyak yang Zhao Zilong korbankan seperti untuk memiliki keluarga yang bahagia di kampungnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan konflik batin tokoh berdasarkan psikologi sastra yang terdapat dalam film. Maka peneliti mengambil judul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* Karya Sutradara Daniel Lee Dari Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat dibahas dalam film *Three Kingdoms : The Resurrection Of The Dragon*, yaitu:

1. Hubungan antara bidang ilmu psikologi dan karya sastra.
2. Dampak lingkungan sekitar terhadap konflik yang dirasakan oleh tokoh utama.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja bentuk konflik batin tokoh utama dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* karya Sutradara Daniel Lee?
2. Bagaimana tokoh utama menyelesaikan konflik batin dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* karya Sutradara Daniel?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* karya Sutradara Daniel Lee.
2. Untuk mengetahui cara tokoh utama menyelesaikan konflik batin dalam film *Three Kingdoms : The Ressurrection Of The Dragon* (三国之见龙卸甲) *Sānguó zhī jiàn lóng xiè jiǎ* karya Sutradara Daniel Lee.

1.5 URUTAN PENULISAN

Urutan penjelasan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian atau bab. Adapun bab pertama berisikan latar belakang dari penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, urutan penulisan, dan manfaat penellitian. Untuk bab dua sendiri berisikan penelitian relevan, konsep, teori Kurt Lewin yang dipakai dalam penelitian, dan kerangka berpikir. Bab ketiga berisikan metode yang dipakai dalam penelitian serta

penjelasan mengenai dari mana sumber data yang dipakai untuk penelitian dan penjelasan mengenai bagaimana peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data. Bab keempat berisikan analisis hasil data yang telah peneliti kumpulkan untuk diteliti sesuai dengan permasalahan yang diambil. Kemudian bab terakhir yaitu bab kelima yang berisikan kesimpulan yang didapat dari penelitian serta saran yang peneliti ingin sampaikan kepada peneliti selanjutnya dan kepada para pembaca mengenai penelitian konflik batin dalam sebuah karya sastra.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penelitian terutama penelitian mengenai bentuk konflik batin dalam karya sastra khususnya film, serta diharapkan dapat menambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat wawasan serta pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti sebagai bahan rujukan referensi atau acuan dalam meneliti pembahasan yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN RELEVAN

Penelitian ini menggunakan tiga referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Robby (Saputra & Fanani, 2020) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama 江立伟 *Jiāng Lìwěi* dalam Film 《烈火英雄》 *LièHuǒ Yīngxióng* (*The Bravest* 2019) karya Tony Chan 陳繁昌 *Chén Fánchāng* (Kajian Psikologi Sastra Teori Psikoanalisis Sigmund Freud)”. persamaan penelitian ini adalah melakukan penelitian mengenai konflik batin dalam tokoh utama dalam film. Perbedaannya adalah penelitian ini memakai teori Sigmund Freud dan memakai objek film *The Bravest* 2019 untuk penelitiannya.

Kedua, Maldo (Maldo, 2022) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teori yang sama, yaitu teori Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini menggunakan novel Selamat Tinggal karya Tere Liye.

Ketiga, Mayangsari (Mayangsari, 2018) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kurt Lewin”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Kurt Lewin dalam mengkaji konflik batin tokoh dalam karya sastra. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana objek

penelitian menggunakan novel Tentang Kamu karya Tere Liye untuk mengkaji konflik batin.

Keempat, Hanif (Hanif, 2020) yang berjudul “Konflik Psikologis Tokoh “Je” Berdasarkan Teori Konflik Psikologi Kurt Lewin Dalam Roman Fuir Karya Jean-Philippe Toussaint”. Persamaan penelitian ini adalah memakai teori yang sama yaitu teori Kurt Lewin. perbedaannya terletak di objek penelitian, di mana penelitian ini menggunakan novel Roman Fuir karya Jean-Philippe Toussaint.

2.2 KONSEP

2.2.1. Sastra

Sastra berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *sansukerta*. *Sansukerta* memiliki arti sebagai teks yang indah atau bagus. Istilahnya kemudian mengalami perkembangan, sastra tidak hanya berupa tulisan yang indah, tetapi juga berbentuk lisan (Kosasih, 2008 : 1). Aspek keindahan dalam sastra dikaitkan dengan kebenaran, sebab sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan nilai-nilai kearifan didalam sastra agar para penikmat sastra dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sastra adalah ungkapan pikiran yang dituang dalam bentuk tulisan (HS. & Suprpto, 2018 : 2). Pikiran-pikiran itu merupakan pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental yang dialami oleh manusia.

Sastra berfungsi sebagai wadah imajinatif bagi para penikmatnya, yang berarti lewat sastra para penikmat dapat berimajinasi mengenai berbagai kehidupan manusia. Sastra dapat memberi kajian, penikmat sastra

bisa membayangkan kehidupan manusia lain dan dapat memetik pesan yang terkandung dalam sastra tersebut. Akan tetapi sastra juga tidak selamanya bersifat menghibur, sastra juga bersifat didaktif atau pengajaran yang diperoleh penikmat sastra setelah membaca atau melihat karya sastra. Karena itulah sastra memiliki dampak penting bagi para penikmat sastra. Karena selain sebagai bahan hiburan, di dalam sastra juga terdapat berbagai nilai positif yang dapat kita terapkan di kehidupan nyata.

Dalam sastra juga terdapat dua macam unsur dalam membantu membangun sebuah karya sastra, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 1998). Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra akan tetapi dapat mempengaruhi bangunan karya sastra. Adapun yang termasuk dalam unsur-unsur intrinsik adalah tema, alur atau plot, tokoh atau penokohan, latar atau *setting*, dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik terdapat beberapa unsur historis, psikologi, dan sosiologi. Kedua unsur tersebut akan membantu membangun sebuah karya sastra.

2.2.2. Film

Film adalah media komunikasi massa yang menggunakan audio visual untuk menyampaikan sesuatu kepada khalayak dan dapat mempengaruhi khalayak. Menurut Michael Rabiger, film adalah media berbentuk video yang dihasilkan melalui ide nyata dan berisi unsur hiburan dan makna (Ramdhani, 2022). Dalam film mengandung berbagai

peristiwa yang dikemas secara audio visual dan berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penikmatnya, itulah sebabnya film selalui disukai oleh masyarakat. Cerita yang dikemas dibuat semenarik mungkin dengan bantuan elektronik untuk menggabung berbagai peristiwa yang telah direkam. Selain menjadi media informatif dan edukatif, film juga merupakan media ekspresi dan pengembangan seni di mana pembuat film harus menyalurkan hasil seni dan juga artistik manusia kedalam sebuah film hingga menghasilkan kualitas yang baik.

Film memiliki 2 unsur, yaitu :

a) Unsur Naratif

Unsur naratif dalam film adalah perlakuan pembuat film terhadap cerita itu sendiri. Unsur naratif berhubungan dengan tema atau aspek-aspek dalam film. Yang termasuk dalam unsur naratif dalam film adalah tokoh, konflik, masalah, lokasi, waktu, dan latar cerita.

b) Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah aspek-aspek yang ada dalam pembentukan film dan aspek teknis dalam pembentukan film. Didalam unsur sinematik terdapat 4 elemen, yaitu mise-en-scene atau segala hal yang berada didepan film, sinematografi, editing, dan suara.

Semakin berkembangnya zaman, film juga semakin berkembang baik itu ide, media visual yang semakin baik, efek *CGI (Computer*

Graphic Images) yang meningkat pesat, hingga genre yang ada dalam film.

Adapun beberapa genre yang ada didalam film adalah :

a) Genre Aksi

Genre ini menampilkan adegan fisik atau perkelahian yang terjadi di antara tokoh. Genre ini biasanya menampilkan ras tegang bagi para penontonnya.

b) Genre Drama

Genre ini mengisahkan mengenai drama yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, seperti tentang keluarga, hubungan romantik, ataupun pertemanan.

c) Genre Komedi

Genre komedi berisikan film yang lucu dengan humor yang segar, genre komedi dapat membuat penontonnya tertawa.

d) Genre Romantis

Genre romantis adalah genre yang menceritakan mengenai hubungan romantik antara tokohnya. Genre ini dapat membuat penonton merasa sedih karena hubungan romantis antara tokoh ataupun merasa Bahagia dengan kisah romantis antar tokoh

f) Genre Horor

Genre ini mengisahkan mengenai cerita yang berhubungan dengan hantu yang dikemas menakutkan untuk membuat para penonton ketakutan karena menontonnya.

e) Genre Dokumenter

Genre dokumenter bersifat non-fiksi, yaitu genre yang menceritakan mengenai kisah nyata yang terjadi sebelumnya.

2.2.3. Konflik Batin

Konflik adalah perselisihan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Menurut Soerjono Soekanto (Mulyono, 2021), konflik adalah proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk mewujudkan keinginannya. Konflik kerap terjadi di kehidupan sehari-hari, ini dikarenakan setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda. Sebagai makhluk sosial tentu manusia akan saling berinteraksi, dan ketika terjadi perbedaan keinginan, maka setiap individu akan mengalami konflik dan mencoba untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Di dalam karya sastra kita sering menemui konflik. Konflik dalam sastra menjadi unsur penting dalam membangun plot cerita, karena konflik akan membuat karya sastra tersebut menjadi lebih menarik untuk dilihat. Konflik di karya sastra akan muncul ketika ada pertentangan antara yang baik atau buruk, dan biasanya yang terlibat konflik dalam karya sastra adalah tokoh protagonist dan tokoh antagonis. Konflik yang bersifat dramatis dan memiliki masalah yang sensasional menjadi cara jitu penulis untuk dicantumkan dalam karyanya (Nurgiyantoro, 1998).

Ada berbagai macam jenis konflik, salah satunya adalah konflik batin. Konflik batin adalah konflik yang berhubungan dengan kejiwaan

dalam psikologi. Menurut Alwisol (dalam Vernanda, 2020), konflik batin adalah dua keinginan atau lebih yang terjadi bersamaan dan saling bertentangan sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Permasalahan yang ditemui di dalam konflik batin muncul dari diri sendiri, misalnya ketika seseorang mendapat dua pilihan, dan orang itu harus memilih salah satunya. Konflik batin muncul akibat keresahan individu terhadap pilihan yang diberikan.

2.3 LANDASAN TEORI

2.3.1. Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *psychology* gabungan dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* adalah ilmu. Jadi secara harfiah, psikologi adalah ilmu jiwa. Menurut Wilhelm Wundt (dalam Saleh, 2018), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai pengalaman-pengalaman yang timbul dari manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, merasa (*feeling*), dan kehendak. Sedangkan sastra ungkapan pikiran yang dituang dalam bentuk tulisan (HS. & Suprpto, 2018 : 2).

Anas Ahmadi (Ahmadi, 2015 : 21) mengemukakan bahwa psikologi adalah bidang studi yang mempelajari mengenai perilaku manusia dan pikiran manusia. Dalam hal ini, psikologi juga berfungsi sebagai ilmu tambahan dalam berbagai bidang ilmu lainnya seperti sastra, politik, ekonomi, dan berbagai bidang ilmu lainnya. Manusia tidak dapat menghindari psikologi dalam kehidupan sehari-harinya, juga tidak dapat

menghindari ilmu-ilmu lain, yang secara alami diresapi dengan konsep-konsep psikologis. Oleh sebab itu, sastra dapat dikaitkan dengan bidang ilmu psikologi.

Baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari mengenai manusia, maka kajian psikologis terhadap karya sastra, khususnya fiksi dan teater, sepertinya tidak jauh berbeda. Bedanya, kalau psikologi membahas manusia ciptaan Tuhan yang ada di dunia nyata, sastra membahas manusia yang diciptakan (makhluk imajiner) oleh pengarang. Sekalipun ciri-ciri manusia dalam karya sastra dibayangkan, pengarang menggunakan orang-orang dikehidupan nyata sebagai model dalam mengungkapkan karakter dan jiwa ciptaannya. Selain itu, aspek psikologis karakter bersama dengan aspek sosial dan fisik menjadi salah satu syaratnya. Konsekuensinya, seorang pengkaji sastra juga harus mendasarkan analisis tokoh dan penggambarannya dalam karya sastra dengan teori dan hukum psikologi yang menjelaskan mengenai karakter dan perilaku manusia (Wiyatmi, 2011 : 19).

Psikologi sastra adalah bidang ilmu yang mengkaji mengenai karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2018 : 54). Dalam menelaah psikologi sastra, perlu diperhatikan keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang dalam mengkaji psikologi dalam karya sastra. Tokoh yang sering muncul dalam kajian psikologi sastra adalah tokoh utama, sedangkan tokoh lainnya mendukung untuk memperjelas watak dari tokoh utama. Hal ini

dilakukan untuk mendapatkan tujuan dari psikologi dalam sastra, yaitu untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra.

Psikologi sastra dikembangkan pertama kali oleh Sigmund Freud (1856), beliau merupakan seorang keturunan yahudi yang lahir di Austria. Sigmund Freud adalah seorang neurolog yang membuat gagasan mengenai psikologi sastra berdasarkan dengan pengalaman yang dialami oleh pasiennya. Sigmund Freud sendiri yakin jika masalah kejiwaan yang dialami oleh pasiennya disebabkan oleh pengalaman yang dialami pasiennya ketika masih kanak-kanak yang juga terkait dengan masalah seksual. Freud meyakini bahwa alam bawah sadar seseorang lebih berpengaruh dibandingkan dengan alam sadar seseorang (Minderop, 2018).

Psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud pada tahun 1900. Psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental kejiwaan manusia. Dalam hal ini, walaupun Sigmund Freud merupakan seorang yang berpikir secara ilmiah, akan tetapi dia sudah tidak asing dengan dunia sastra, hal ini disebabkan karena semasa kecilnya Sigmund Freud telah mempelajari sastra dengan serius. Freud sering kali mengkaji buku-buku yang telah dia baca. Hal ini dikarenakan, Freud berpendapat bahwa buku tidak hanya memuat tentang pengetahuan, akan tetapi di dalamnya juga memuat misteri tentang kehidupan atau hakikat hidup dan juga berbagai macam ungkapan yang mengacu pada psikoanalisis. Dengan begitu teori psikoanalisis menjadi terkenal dan banyak dipakai

oleh pakar-pakar lain. Dari sinilah mulai muncul teori-teori psikologi sastra dari para pakar psikologi.

2.3.2. Teori Kurt Lewin

Psikologi kepribadian perlahan mengalami perkembangan, satu-persatu para pakar psikologi mengembangkan teori mereka sendiri. Salah satunya adalah aliran psikologi gestalt yang di dirikan oleh Max Wertheimer (1880-1943), Kurt Koffka (1886-1941), dan Wolfgang Kohler (1887-1967). Aliran ini menentang dua aliran yang saat itu berkembang secara bersamaan, yaitu strukturalisme dan behaviorisme. Strukturalisme sendiri merupakan aliran yang menggunakan metode instropeksi dalam penelitiannya, sedangkan behaviorisme adalah aliran yang mempunyai pandangan yang elementaristik. Menurut aliran gestalt, strukturalisme maupun behaviorisme menggunakan perspektif reduksionistis atau menyederhakan sebuah bagian kompleks menjadi tidak kompleks. Kedua aliran tersebut membagi pokok bahasan menjadi komponen-komponen. Aliran psikologi gestalt tidak setuju dengan gagasan strukturalisme dan behaviorisme mengenai reduksi tersebut. Menurut aliran gestalt, fenomena perseptual harus dipelajari secara langsung dan secara bulat dengan tidak membagi untuk diteliti secara lanjut (Walgito, 2004 : 74-75). Hal ini dikarenakan, aliran gestalt meyakini bahwa jika dipecah menjadi bagian-bagian komponen, bagian tersebut akan kehilangan maknanya.

Kurt Lewin merupakan seorang penganut psikologi gestalt. Darinya, aliran psikologi gestalt berkembang di Amerika Serikat. Kurt

Lewin mengembangkan teori di mana sikap seseorang merupakan hasil dari interaksinya dengan lingkungan dan individu. Kurt Lewin merupakan seorang psikolog terkenal dan memiliki pengaruh di psikologi sosial modern. Psikolog yang lahir pada 09 September 1890 ini berkontribusi dalam psikologi terapan dan psikologi organisasi. Memakai asumsi dari aliran gestalt, maka Kurt Lewin mendasarkan pengembangan dari teorinya berdasarkan 3 asumsi, yaitu 1) saling hubungan, pola atau konfigurasi merupakan dasar pemahaman psikologi bukannya elemen, 2) beberapa saling hubungan menjadi dasar dari saling hubungannya lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan kepribadian menuju kesatuan gestalt, 3) psikologi harusnya dipahami melalui teori medan, di mana teori medan tersebut adalah sistem pengaturan diri yang ditentukan dari saling hubungan antar bagian-bagian dari unsur yang mendukung sistem tersebut.

Kurt Lewin menciptakan teori medan, di mana teorinya berawal dari fisika. Teori medan dalam fisika menunjukkan bahwa adanya fenomena magnet atau listrik dan gravitasi yang mempengaruhi medan disekitarnya. Teori medan Kurt Lewin merupakan perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya termasuk interaksi antar sesama. Kurt Lewin menekankan bahwa kekuatan akan mempengaruhi seseorang dari waktu ke waktu. Teori medan berfokus kepada hubungan antara segala sesuatu yang ada didalam manusia lebih dari sekedar ukuran ataupun bentuk (Fatmasari, 2019 : 31).

Kurt Lewin menggambarkan manusia sebagai pribadi yang berada dalam lingkungan psikologis, dengan pola hubungan dasar tertentu. Pendekatan matematis yang dipakai Kurt Lewin untuk menggambarkan ruang hidup disebut tipologi. Fokusnya adalah saling hubungan antara segala sesuatu di dalam jiwa manusia, hubungan antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan, lebih dari sekadar ukuran dan bentuk. Ruang hidup sendiri memiliki arti yaitu keseluruhan kumpulan fakta yang ada untuk mempengaruhi atau menentukan tingkah laku. Yang berarti ruang hidup merupakan potret sesaat yang terus menerus berubah, di dalamnya mencakup mengenai persepsi orang tentang dirinya saat itu, keinginan, kemauan, tujuan-tujuan, ingatan tentang peristiwa masa lalu, imajinasinya mengenai masa depan, dan perasaan-perasaannya (Alwisol, 2017 : 318). Ruang hidup terdiri dari daerah pribadi, daerah lingkungan psikologi, dan dan lingkungan non-psikologis.

1) Daerah pribadi

Teori Kurt Lewin menggambarkan daerah pribadi dengan lingkaran tertutup, yang berarti bahwa pribadi merupakan kesatuan yang terpisah dengan hal lain di dunia akan tetapi tetap menjadi bagian dari dunia. Pribadi adalah bagian yang terpisah dari ruang hidup, akan tetap menjadi bagian dari semua yang ada di ruang hidup. Daerah pribadi terdiri atas daerah persepsi motoric (*preception-motor area*), daerah pribadi-dalam (*inner-personal area*), dan sel (*cells*).

2) Daerah lingkungan psikologis

Daerah lingkungan psikologis yang berada di luar elips menunjukkan bahwa, fakta-fakta yang berada dilingkungan dapat mempengaruhi pribadi. Sama halnya daerah pribadi yang dibagi menjadi pecahan, daerah lingkungan psikologis terdiri dari region dan bondaris.

3) Lingkungan non-psikologis

Lingkungan memiliki luas yang tidak terhingga sehingga tidak mempunyai bondaris. Maksud dari lingkungan non-psikologis adalah apapun yang ada tetapi tidak menjadi stimulus bagi seseorang termasuk lingkungan non-psikologis, dalam hal ini bisa berupa benda, fakta, dan situasi sosial.

2.3.3. Konflik Batin Menurut Teori Kurt Lewin

Konflik merupakan bagian dari dinamika kepribadian, yang terjadi di daerah lingkungan psikologis. Konflik sendiri menurut Lewin adalah situasi di mana seseorang menerima dua kekuatan atau lebih yang memiliki kekuatan yang sama besar tetapi arahnya berlawanan (Alwisol, 2017 : 325). Menurut Kurt Lewin (Haitami & Seruni, 2021), konflik batin adalah permasalahan yang ada dalam diri seseorang berupa beberapa kejadian yang bertentangan atau kejadian yang hampir mirip resikonya yang membuat seseorang terjebak dalam kemungkinan tersebut dan berusaha untuk menyelesaikan konfliknya.

Menurut Kurt Lewin (dalam Walgito, 2004 : 237), konflik dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul ketika individu menghadapi dua atau lebih motif yang memiliki nilai positif bagi individu dan individu harus menyelesaikan permasalahan tersebut. Contoh konflik mendekat-mendekat adalah ketika seseorang diberikan dua pilihan antara pergi ke taman bersama pacar atau pergi berlibur bersama teman-temannya.

2) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini timbul ketika individu menghadapi dua atau lebih motif yang memiliki nilai negatif bagi individu yang bersangkutan. Individu tersebut tidak boleh menolak dan harus memilih salah satu motif tersebut. Contoh konflik ini adalah, ketika seorang pelajar harus mengerjakan tugas atau mendapat hukuman jika tugas itu tidak bisa dikerjakan.

3) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini timbul ketika individu mengalami motif yang mengandung nilai positif dan juga nilai negatif, misalnya ketika seseorang dihadapkan oleh dua pilihan yang disenanginya dan tidak disenanginya. Contoh konflik mendekat-menjauh ini adalah ketika seseorang ingin memakan makanan pedas kesukaannya akan tetapi

seseorang tersebut tidak boleh memakan makanan pedas karena sedang sakit.

Menurut Kurt Lewin, ketika menghadapi konflik, manusia pada umumnya akan berusaha untuk menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi. Dalam teori Kurt Lewin, dijelaskan bahwa ketika terjadi tegangan atau konflik pada psikis seorang individu, hal itu akan menekan bondaris atau batas antar sel yang ada di dalam pribadi-dalam. Energi yang dikeluarkan oleh bondaris akan menerobos ke daerah yang menghubungkan psikis dengan lingkungan, akan tetapi hal tersebut tidak akan membuat individu bergerak untuk merespon energi tersebut. Untuk merespon tegangan atau konflik dibutuhkan 2 konsep, yaitu valensi dan vektor untuk menggerakkan motivasi yang terjadi pada psikis individu untuk memunculkan tindakan di lingkungan psikologis (Alwisol, 2017). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil mengenai valensi.

Valensi merupakan bagian dari dinamika kepribadian yang menggambarkan nilai lingkungan psikologis bagi individu. Setiap individu memiliki perspektif sendiri terhadap lingkungan tertentu atau disebut dengan lingkungan pribadi. Valensi memiliki 2 macam nilai, yaitu :

1) Valensi nilai Positif

Valensi positif adalah valensi yang menjadi objek tujuan lingkungannya. Valensi nilai positif akan menyebabkan berkurang atau hilangnya tegangan ketika terjadi pemenuhan, sedangkan disisi lain tegangan akan meningkat apabila terjadi kehambatan dalam pemenuhannya. Individu akan bergerak sesuai dengan objek dari tujuan individu tersebut. Contoh dari valensi positif adalah makanan bagi seseorang yang lapar.

2) Valensi nilai Negatif

Valensi negatif adalah menjadi objek penolakan atau tidak disenangi. Valensi negatif akan menyebabkan berkurangnya tegangan jika individu meninggalkannya, dan tegangan akan meningkat individu mendekatinya. Individu akan menjauhi dari objek yang membuatnya tidak senang. Contohnya adalah ketika seseorang memiliki ketakutan kepada kucing, maka orang tersebut akan menjauhinya.

2.4 KERANGKA BERPIKIR

